



## Analisis Dampak Pembangunan Perumahan Bersubsidi terhadap Struktur Sosial Masyarakat di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa

Muhammad Syukur<sup>\*1</sup>, Ibrahim Arifin<sup>2</sup>, Sumitro<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Makassar, <sup>3</sup>Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: [muh.syukur@unm.ac.id](mailto:muh.syukur@unm.ac.id), [ibrahim@unm.ac.id](mailto:ibrahim@unm.ac.id), [sumitro@staff.unram.ac.id](mailto:sumitro@staff.unram.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-05	<p>Pacellekang Village, located in Gowa Regency, South Sulawesi, is an area that has experienced significant dynamics related to the subsidized housing development process. The development of subsidized housing is the main focus of the government in responding to the challenge of the availability of decent housing for the community, especially those from the lower middle class. The method used in this study is a Qualitative research method with a descriptive approach. The research was conducted in Pacellekang Village, Gowa Regency. The stages of the research are the Pre-Research Stage, the Research Stage and the Final Stage. The placement of informants in this study used a purposive sampling technique. The results of the study on the Impact of Subsidized Housing Development on changes in the social structure of the community in Pacellekang Village, Gowa Regency are divided into two, where if there is a positive impact, it will also produce a negative impact. While the factors that influence changes in the Social Structure of the Community due to the development of subsidized housing in Pacellekang Village, Gowa Regency are; 1). There are changes in the economic sector with the presence of new traders who have better economic resources, 2). Uneven implementation of policies, 3). Differences in values and social norms The arrival of new residents brings differences in values and social norms that can cause friction with the native population. 4). Changes in lifestyle and consumption patterns, 5). Unequal accessibility, and 6). Dependence on physical infrastructure. Where paying too much attention to physical infrastructure without paying attention to spiritual and social aspects can disrupt the balance of society.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Development;</i> <i>Subsidized Housing;</i> <i>Social Structure.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-05	<p>Desa Pacellekang, yang terletak di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, merupakan wilayah yang mengalami dinamika signifikan terkait proses pembangunan perumahan bersubsidi. Pembangunan perumahan bersubsidi menjadi fokus utama pemerintah dalam menjawab tantangan akan ketersediaan perumahan layak bagi masyarakat, terutama yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa. Tahap-Tahap Penelitian yakni Tahap Pra Penelitian, Tahap Penelitian dan Tahap Akhir. Penetapan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Hasil penelitian Dampak Pembangunan perumahan bersubsidi terhadap perubahan struktur sosial masyarakat di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa terbagi atas dua, yang dimana jika terdapat dampak positif maka juga akan menghasilkan dampak negatifnya Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan Struktur Sosial Masyarakat akibat Pembangunan perumahan bersubsidi di desa Pacellekang, Kabupaten gowa yaitu; 1). Adanya perubahan dalam bidang perekonomian dengan adanya pendatang baru yang memiliki sumber ekonomi yang lebih baik, 2). Implementasi kebijakan yang tidak merata, 3). Perbedaan Nilai dan norma sosial kedatangan penduduk baru membawa perbedaan nilai dan norma sosial yang bisa menyebabkan adanya gesekan dengan penduduk asli. 4). Terjadinya perubahan gaya hidup dan pola konsumsi, 5). Aksebilitas yang tidak merata, dan 6). Adanya ketergantungan pada infrastruktur fisik.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Pembangunan;</i> <i>Perumahan Subsidi;</i> <i>Struktur Sosial.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat yang kurang mampu dan ekonomi yang lemah dengan fokus pada peningkatan kemampuan ekonomi, sosial, dan politik mereka. Maulidina (2019, h. 117). Di Indonesia, Undang-Undang yang membahas

perumahan bersubsidi adalah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Undang-undang ini mengatur berbagai hal terkait dengan pengembangan perumahan, termasuk subsidi perumahan bagi masyarakat yang memenuhi syarat serta regulasi terkait tata ruang dan pembangunan kawasan

permukiman. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan akses yang lebih baik terhadap perumahan yang layak bagi masyarakat dengan pendapatan rendah.

Desa Pacellekang, yang terletak di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, merupakan wilayah yang mengalami dinamika signifikan terkait proses pembangunan perumahan bersubsidi. Pembangunan perumahan bersubsidi menjadi fokus utama pemerintah dalam menjawab tantangan akan ketersediaan perumahan layak bagi masyarakat, terutama yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Kebutuhan akan perumahan yang terjangkau menjadi perhatian utama mengingat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, serta keterbatasan lahan dan aksesibilitas terhadap perumahan yang layak di Desa Pacellekang. Pemerintah melalui program subsidi perumahan berupaya memberikan akses lebih luas terhadap perumahan yang terjangkau bagi masyarakat, dengan harapan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperbaiki struktur sosial di wilayah tersebut.

Analisis mendalam terhadap proses pembangunan perumahan bersubsidi di Desa Pacellekang menjadi penting untuk memahami dampaknya terhadap struktur sosial masyarakat. Ini mencakup transformasi dalam pola kehidupan sosial, interaksi antar warga, perubahan dalam nilai-nilai budaya, serta implikasi terhadap struktur keluarga dan integrasi sosial di dalam komunitas. Peran pemerintah daerah, lembaga terkait, dan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan perumahan bersubsidi memainkan peran kunci dalam membentuk dinamika sosial di Desa Pacellekang. Sementara program ini diharapkan dapat memperbaiki akses terhadap perumahan yang layak, juga penting untuk dipahami bagaimana program tersebut memengaruhi dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan serta mengubah pola interaksi dan struktur kehidupan masyarakat setempat.

Dalam konteks ini, analisis menyeluruh terhadap proses pembangunan perumahan bersubsidi di Desa Pacellekang akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara pembangunan fisik, perubahan sosial, dan pengaruhnya terhadap struktur sosial masyarakat. Informasi yang dihasilkan dari analisis ini akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif bagi pemerintah daerah, lembaga terkait, serta masyarakat dalam menghadapi tantangan dan

peluang terkait pembangunan perumahan di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana dampak pembangunan perumahan bersubsidi terhadap struktur sosial masyarakat di Desa Pacellekang dan Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan struktur sosial masyarakat akibat pembangunan perumahan bersubsidi di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembangunan perumahan bersubsidi terhadap struktur sosial masyarakat di Desa Pacellekang dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan struktur sosial masyarakat akibat pembangunan perumahan bersubsidi di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian obyek alamiah bukan pada penelitian eksperimen. Tahap-Tahap Penelitian yakni Tahap Pra Penelitian, Tahap Penelitian dan Tahap Akhir. Penetapan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penulis memilih langsung berdasarkan 2 kriteria yaitu Masyarakat Desa Pacellekang Kabupaten Gowa dan Pemerintah setempat di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pembangunan perumahan bersubsidi di Desa Pacellekang membawa dampak terhadap perubahan struktur sosial masyarakat setempat. Kehadiran perumahan ini tidak hanya membuka akses kepemilikan rumah bagi warga berpenghasilan rendah, tetapi juga memicu transformasi dalam pola interaksi sosial, gaya hidup, dan norma yang dianut oleh masyarakat.

Perubahan tersebut dapat terlihat dari munculnya komunitas baru yang mengubah dinamika sosial desa, di mana warga pendatang dan penduduk asli mulai berbaur, namun juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan nilai-nilai lokal.

Selain itu, perubahan ini juga berdampak pada peningkatan kesenjangan sosial dan ekonomi, terutama antara penduduk lama dan pendatang baru, yang memiliki akses dan peluang ekonomi yang berbeda. Akibatnya, beberapa peran dan status dalam masyarakat mulai bergeser, terutama di antara tokoh masyarakat dan organisasi sosial lokal, yang harus menyesuaikan diri dengan realitas sosial baru yang dibawa oleh pembangunan perumahan bersubsidi tersebut.

## B. Pembahasan

### 1. Dampak Pembangunan perumahan bersubsidi terhadap perubahan struktur sosial masyarakat di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa

Dampak adalah perubahan atau konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari suatu peristiwa atau tindakan tertentu. Dalam konteks kejadian spesifik, dampak mengacu pada efek atau akibat yang timbul sebagai respons terhadap suatu fenomena atau perubahan yang terjadi. Dampak ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: dampak positif, yang mencakup perubahan atau hasil yang dianggap menguntungkan dan juga memberikan kontribusi yang baik, serta dampak negatif, yang mencakup perubahan atau hasil yang dianggap merugikan dan memberikan pengaruh yang buruk.

Pembangunan perumahan bersubsidi dapat menghasilkan dampak yang cukup besar terhadap struktur sosial masyarakat. Struktur sosial masyarakat terdiri dari pola-pola interaksi yang terjalin dalam bentuk jaringan atau relasi sosial yang memiliki hierarki tertentu. Dalam konteks ini, struktur sosial mencakup pembagian kerja antarindividu yang didukung oleh norma, aturan, dan nilai budaya yang berkembang di masyarakat. Dengan memahami struktur sosial, masyarakat dapat lebih mengenali peran, status, hak, dan kewajiban masing-masing individu dalam lingkup sosialnya. Ketika tingkat kesadaran sosial dalam masyarakat meningkat, struktur sosial menjadi semakin kompleks dan kuat, mencerminkan interaksi yang lebih terorganisir dan berfungsi secara efektif dalam menjaga keteraturan sosial.

Pembangunan perumahan bersubsidi, misalnya, dapat mengubah dinamika sosial dengan memperkenalkan kelompok-

kelompok baru ke dalam struktur sosial yang sudah ada. Ini dapat menciptakan peluang bagi interaksi sosial yang lebih inklusif, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam hal penyesuaian nilai-nilai dan norma yang berlaku. Selain itu, pembangunan ini dapat mempengaruhi pembagian kerja dan status sosial di masyarakat, di mana perubahan dalam distribusi ekonomi atau akses terhadap sumber daya dapat mempengaruhi posisi individu dalam hierarki sosial. Dengan demikian, dampak pembangunan ini tidak hanya memengaruhi tatanan sosial yang ada, tetapi juga mencerminkan sejauh mana masyarakat mampu beradaptasi dengan perubahan dan mempertahankan stabilitas sosial di tengah perubahan yang terus terjadi.

Teori struktural fungsional, yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran Emile Durkheim dan dikembangkan lebih lanjut oleh tokoh-tokoh seperti Talcott Parsons, berpendapat bahwa masyarakat adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait dan berfungsi bersama untuk menjaga stabilitas dan ketertiban. Setiap elemen dalam masyarakat, termasuk lembaga, norma, peran, dan status sosial, memiliki fungsi tertentu yang berkontribusi pada kelangsungan dan keseimbangan keseluruhan sistem sosial. Dalam konteks pembangunan perumahan bersubsidi, perubahan yang terjadi dapat dianalisis sebagai proses adaptasi struktur sosial untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi baru. Misalnya, perumahan bersubsidi biasanya ditujukan untuk menyediakan tempat tinggal bagi kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah hingga menengah, yang dapat menyebabkan perubahan dalam komposisi demografis dan pola interaksi sosial di lingkungan tersebut. Menurut perspektif struktural fungsional, perubahan ini harus dilihat sebagai bagian dari upaya sistem sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar anggotanya, seperti kebutuhan akan tempat tinggal yang layak.

Lebih lanjut, teori struktural fungsional juga akan melihat bagaimana elemen-elemen baru yang diperkenalkan melalui pembangunan ini (misalnya, penduduk baru, norma baru, atau perubahan dalam distribusi sumber daya) dapat berintegrasi

ke dalam struktur sosial yang ada. Jika integrasi ini berhasil, maka struktur sosial akan berfungsi lebih baik dalam menjaga keseimbangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, jika ada elemen-elemen yang tidak dapat beradaptasi atau menimbulkan disfungsi, hal ini dapat memicu ketidakseimbangan yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut.

Dari perspektif ini, dampak positif dari pembangunan perumahan bersubsidi mungkin terlihat dalam bentuk peningkatan kesejahteraan sosial, di mana lebih banyak orang mendapatkan akses ke tempat tinggal yang layak dan stabilitas sosial terjaga. Di sisi lain, dampak negatif bisa muncul jika perubahan tersebut menimbulkan ketegangan atau konflik sosial, yang kemudian akan memerlukan mekanisme penyesuaian agar sistem sosial kembali seimbang. Teori struktural fungsional akan menekankan pentingnya mekanisme sosial seperti norma, nilai, dan institusi dalam mengelola dampak-dampak tersebut, baik melalui penyesuaian peran dan status sosial maupun melalui penguatan nilai-nilai yang mendukung integrasi sosial. Pada akhirnya, dari perspektif ini, pembangunan perumahan bersubsidi dapat dilihat sebagai salah satu cara masyarakat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan, dengan tujuan akhir untuk mempertahankan stabilitas dan keseimbangan dalam struktur sosial.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dampak Pembangunan perumahan bersubsidi terhadap perubahan struktur sosial masyarakat di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa terbagi atas dua yakni adanya dampak positif dan juga dampak negatifnya. Sehingga dengan itu di jabarkan sebagai berikut. Dampak positif dari adanya pembangunan perumahan bersubsidi terhadap Struktur Sosial Masyarakat desa pacellekang yakni;

- a) Adanya peningkatan jumlah penduduk, dengan bertambahnya penduduk, terdapat potensi peningkatan kegiatan sosial dan keagamaan, memperluas interaksi antarwarga di desa Pacellekang.
- b) Adanya pembaruan pola interaksi sosial antar Masyarakat desa pacellekang, dengan terbentuknya komunitas baru dengan penduduk asli dan pendatang

yang mulai berbaur, meskipun perlahan, membuka peluang untuk memperkaya budaya lokal dengan perspektif dan kebiasaan baru.

- c) Adanya dinamika baru dalam organisasi sosial, Organisasi lokal yang sebelumnya didominasi penduduk asli kini mulai melibatkan pendatang baru, menciptakan dinamika baru yang bisa memperkuat organisasi dengan ide-ide baru dari berbagai bentuk pemikiran yang bisa dijadikan satu kesatuan.
- d) Adanya peningkatan ekonomi lokal Desa Pacellekang, Pendatang baru yang memiliki modal dapat membuka peluang usaha baru, yang berpotensi meningkatkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat.

Sedangkan dampak negatifnya dapat di jabarkan sebagai berikut;

- a) Adanya penambahan jumlah penduduk yang menyebabkan penambahan beban dari fasilitas umum, seperti infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan, yang mungkin belum siap untuk menangani lonjakan populasi.
- b) Melibatkan perubahan pola kebiasaan Masyarakat, misalnya kegiatan gotong royong Kehadiran pendatang baru yang belum terbiasa dengan budaya setempat menyebabkan intensitas gotong royong menurun, yang bisa mengurangi kohesi sosial di desa.
- c) Terdapat kecenderungan munculnya jarak sosial antara penduduk asli dan pendatang baru, yang bisa menimbulkan ketegangan dan menghambat integrasi sosial.
- d) Adanya pergeseran posisi terhadap tokoh adat dan agama yang dulu kuat menjadi sedikit berkurang dengan masuknya pendatang baru yang membawa pandangan dan cara berpikir berbeda, yang bisa mengganggu keseimbangan sosial yang sudah ada.
- e) Adanya kesenjangan sosial dan ekonomi, Pendatang baru yang sering kali memiliki modal lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, seperti tanah dan peluang usaha, yang dapat memperburuk ketidakpuasan di kalangan penduduk asli.

Dampak yang ditimbulkan oleh adanya Pembangunan perumahan bersubsidi di Desa Pacellekang dapat dikaatkan sebagai proses adaptasi yang dapat menantang, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperkuat struktur sosial dengan memperkenalkan norma-norma dan peran baru yang lebih sesuai dengan kondisi sosial yang berubah. Jika perubahan-perubahan ini dikelola dengan baik, masyarakat dapat mencapai keseimbangan baru yang lebih inklusif dan stabil yang akan membuat Desa lebih berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Akibat Pembangunan Perumahan Bersubsidi Di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa

Faktor adalah segala sesuatu yang berperan atau berkontribusi dalam menyebabkan atau memengaruhi suatu kejadian atau kondisi. Dalam konteks sosial, faktor dapat berupa elemen-elemen seperti ekonomi, budaya, teknologi, atau kebijakan yang memengaruhi dinamika atau perubahan dalam suatu masyarakat.

Perubahan struktur sosial merujuk pada transformasi atau pergeseran yang terjadi dalam susunan atau tatanan sosial suatu masyarakat. Struktur sosial itu sendiri terdiri dari berbagai komponen seperti status, peran, kelompok, dan institusi yang membentuk bagaimana individu dan kelompok berinteraksi satu sama lain. Ketika ada perubahan dalam salah satu atau lebih dari komponen-komponen ini, seperti pergeseran dalam kelas sosial, perubahan norma budaya, atau transformasi dalam hubungan kekuasaan, hal tersebut dapat disebut sebagai perubahan struktur sosial. Perubahan ini dapat terjadi secara bertahap atau cepat, dan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, perubahan ekonomi, kebijakan pemerintah, atau migrasi.

Dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan Struktur Sosial masyarakat yang di akibatkan oleh adanya pembanguna perumahan bersubsidi di Desa Pacellekang ini di sebakn dari berbagai hal sehingga dengan demikian berdasarkan pada hasil penelitian yang

diperoleh dari peneliti dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut;

- a) Adanya perubahan dalam bidang perekonomian dengan adanya pendang baru yang memiliki sumber ekonomi yang lebih baik, Peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar perumahan, seperti pembukaan usaha kecil dan peningkatan nilai tanah, membawa dampak positif bagi beberapa warga. Namun, hal ini juga menciptakan tantangan, terutama bagi penduduk asli yang mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan peluang ekonomi tersebut.
- b) Implementasi kebijakan yang tidak merata, Kebijakan pembangunan perumahan bersubsidi yang diterapkan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Namun, pelaksanaan kebijakan ini tidak selalu berjalan lancar. Meskipun kebijakan ini membawa banyak manfaat, masih ada tantangan dalam implementasinya yang mempengaruhi kepuasan dan persepsi masyarakat terhadap pemerintah.
- c) Perbedaan Nilai dan norma sosial kedatangan penduduk baru membawa perbedaan nilai dan norma sosil yang bisa menyebabkan adanya gesekan dengan penduduk asli. Masyarakat mulai merasakan pergeseran nilai-nilai sosial yang dulu sangat dijunjung tinggi, seperti saling menghormati dan menjaga hubungan baik antar warga.
- d) Terjadinya perubahan gaya hidup dan pola komsumsi, Gaya hidup modern yang diadopsi oleh pendatang baru, seperti pola konsumsi yang lebih individualistis, mulai menggantikan praktik-praktik tradisional.
- e) Akseibilitas yang tidak merata, peningkatan infrastruktur tidak selalu merata di seluruh desa, yang menciptakan perbedaan dalam akses terhadap layanan dan fasilitas public, dan
- f) Adanya ketergantungan pada infrastruktur fisik yang Dimana terlalu memperhatikan infrastruktur fisik tanpa memperhatikan aspek spiritual dan sosial dapat mengganggu keseimbangan masyarakat.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

1. Dampak Pembangunan perumahan bersubsidi terhadap perubahan struktur sosial masyarakat di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa terbagi atas dua, yang dimana jika terdapat dampak positif maka juga akan menghasilkan dampak negatifnya sehingga begitu dapat diuraikan sebagai berikut; Dampak positif terdiri atas 1). Adanya peningkatan jumlah penduduk, 2). Adanya pembaruan pola interaksi sosial antar Masyarakat desa pacellekang, 3). Adanya dinamika baru dalam organisasi sosial, 4). Adanya peningkatan ekonomi lokal Desa Pacellekang, Sedangkan dampak negaitinya terdiri atas; 1). Adanya penambahan jumlah penduduk yang menyebabkan penambahan beban dari fasilitas umum, 2). Melibatkan perubahan pola kebiasaan Masyarakat, 3). Terdapat kecenderungan munculnya jarak sosial antara penduduk asli dan pendatang baru, Dan 4). Adanya pergeseran posisi terhadap tokoh adat dan agama yang dulu kuat menjadi sedikit berkurang dengan masuknya pendatang baru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan Struktur Sosial Masyarakat akibat Pembangunan perumahan bersubsidi di desa Pacellekang, Kabupaten gowa yaitu; 1). Adanya perubahan dalam bidang perekonomian dengan adanya pendang baru yang memiliki sumber ekonomi yang lebih baik, 2). Implementasi kebijakan yang tidak merata, 3). Perbedaan Nilai dan norma sosial kedatangan penduduk baru membawa perbedaan nilai dan norma sosial yang bisa menyebabkan adanya gesekan dengan penduduk asli. 4). Terjadinya perubahan gaya hidup dan pola konsumsi, 5). Aksebilitas yang tidak merata, dan 6). Adanya ketergantungan pada infrastruktur fisik yang Dimana terlalu memperhatikan infrastruktur fisik tanpa memperhatikan aspek spiritual dan juga sosial dapat mengganggu keseimbangan masyarakat.

##### B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berfokus pada dampak sosial dari pembangunan perumahan bersubsidi. Dengan adanya temuan yang telah diungkapkan, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi analisis lebih lanjut

mengenai bagaimana perubahan fisik dalam lingkungan dapat mempengaruhi struktur sosial masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang komprehensif bagi masyarakat, terutama di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa. Masyarakat dan pemerintah lokal diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahami lebih dalam tentang dampak sosial dari pembangunan perumahan, sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek serupa di masa mendatang.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Besar, J. A. (2017). Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan. *Perencanaan dan Strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan, XVIII(VOL 17, NO 1 JUNI (2015): LENTERA)*, 53–61. [https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera\\_journal/article/view/428](https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/428)
- Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., & Aliman, M. (2020). Meta Analisis: Perkembangan teori struktural fungsional dalam sosiologi pendidikan. *Rahmi Juwita, Firman Firman, Rusdinal Rusdinal, Muhammad Aliman*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1>
- Maulidina, H. (2019). Implementasi Kebijakan Rumah Bersubsidi Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) DI KABUPATEN BULELENG (Studi Terhadap Pelaksanaan Undang-Undang No. 1/2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). *ペインクリニック学会治療指針 2, 11(2)*, 1–13.
- Norlena, I. (2015). Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur). *Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 43–55.
- Pratama, I. A., & Purwidayanta, S. (2018). Sistem Informasi Geografis Lokasi Perumahan Di Kabupaten Tasikmalaya Berbasis Web. *Manajemen Dan Teknik Informatika*, 02(01), 51–60.
- Rahum, A. (2015). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pembangunan Fisik Desa Krayanmakmur Kecamatan Long Ikis

Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 1-14.  
[http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/11/eJournal\\_11-05-15-10-50-31\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/11/eJournal_11-05-15-10-50-31).pdf)

Santoso, A. (2015). Tugas Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah (BKPRD) Dalam Pembangunan Perumahan Dan Permukiman Berdasarkan Aspek Geografis dan Aspek Lingkungan di Kota Bandar Lampung. *Universitas Lampung*.

Rilus A., K. (2017). Struktugensi: sebuah teori tindakan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, *Struktugensi: sebuah teori tindakan. Jurnal Sosiologi Pedesaan*,

Romadon, D., Putri, Y. E., Octovindo, M., & Safaruddin. (2022). Analisa Akibat Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Perumahan Kemiling Raya Desa Kemilau Baru Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jupiter*, *January*.  
<https://www.researchgate.net/profile/Safar-Uddin/publication/358187155>